



Implementasi Pembinaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin

M. Anugrah Bimantara^{1*}, Denny Nazaria Rifani²

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email : manugrahbimantara@gmail.com

Abstract

Correctional institutions are one of the places for fostering people who are ensnared by the law. It is hoped that the implementation of the coaching will enable the inmates to be able and able to recognize themselves, avoiding the inmates from repeating their actions. The purpose of this study was to determine the implementation of coaching in improving the spirituality of the inmates in the prison of Narcotics Class IIB Banyuasin. This study uses a qualitative method located in the Narcotics Prison Class IIB Banyuasin. Sources of data obtained from direct object observation and supported by interviews. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study indicate that the implementation of guidance in the Class IIB Banyuasin Prison has been carried out well and positively with the help of third party collaboration from the Banyuasin Ministry of Religion, the Zakat charity Foundation (Yazri) PT Pusri, the Benevolent Foundation of the city of Palembang, and the An-nur Islamic Boarding School. This cooperation resulted in several programs that have been implemented well. The obstacles that occur in the implementation of spiritual development are related to the coaching officers owned by Lapass which still amount to 1 (one) person, the lack of a budget that meets the activities, the methods given to inmates who are still monotonous, and the lack of motivation of inmates to take part in spiritual development activities.

Keywords: *Correctional Institution, Spiritual Development, Inmates*

Abstrak

Lembaga pemsarakatan merupakan salah satu tempat pembinaan bagi masyarakat yang terjerat hukum. Harapan pelaksanaan pembinaan agar narapidana mampu dan bisa mengenali dirinya sendiri, menghindari narapidana meengulangi perbuatannya tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembinaan dalam mmeningkatkan spiritualitas warga binaan pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelass IIB Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Sumberdata diperoleh dari hasil observasi objek secara langsung dan didukung dari hasil wawancara. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan implementasi pembinaan di Lapas Kelas IIB Banyuasin telah dilaksanakan dengan baik dan positif dengan bantuan kerjasama pihak ketiga dari Kementrian Agama Banyuasin, Yayasan amal zakat (Yazri) PT Pusri, Yayasan Kebajikan kota palembang, dan Pesantren An-nur. dari kejasama inilah menghasilkan beberapa program yang telah dilaksanakan dengan baik. Hambatan yang terjadi didalam implementasi pembinaan kerohanian terkait dengan petugas pembinaan yang dimiliki Lapass yang masih berjumlah 1 (satu) orang, kurangnya anggaran yang memenuhi kegiatan, metode yang diberikan kepada warga binaan yang massih monoton, serta kurangnya motivasi warga binaan untuk mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian.

Kata kunci : *Lembaga Pemasarakatan, Pembinaan Kerohanian, Warga Binaan*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan waktu, kejahatan/kriminal telah begitu pesat sampai saat ini dan kejahatan telah menjadi fenomena yang universal ataupun mendunia dimana dapat diartikan bahwa tidak ada masyarakat bila tanpa adanya kejahatan. Oleh karena itu Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara hukum sebagaimana yang tertuang di pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945. Karenanya tiap perbuatan yang melanggar hukum akan mendapatkan sanksi yang penjatuhannya selalu melewati proses penegakkan hukum terpadu, yang sering dikenal dengan Sistem Peradilan Pidana.

Sebagai dasar hukum di dalam pelaksanaannya Negara telah memuat perangkat hukum dengan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan ini sendiri ataupun yang sering di sebut Lapas ialah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pemasyarakatan yang berada pada Kantor Wilayah Provinsi yang selanjutnya terdapat pada di bawah Dirjen Pemasyarakatan yang berada di Jl Veteran 11 Jakarta.

Ketika sebelum adanya Undang-undang Pemasyaraatan banyak perjalanan yang panjang mengenai history Pemasyarakatan itu sendiri, sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemasyarakatan ini sendiri di perkenalkan oleh Bapak Sahardjo, S.H yang ketika itu menjadi Menteri Kehakiman di dalam menyampaikan "Pohon Beringin Pengayoman" saat pidatonya yang di berikan saat penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Indonesia. Dalam konferensi ini juga di nyatakan bahwa Pemasyarakatan merupakan suatu sistem temperlakukan terhadap Narapidana sebagai keadilan dengan tujuan reintegrasisosial dimana yang dijelaskan agar dapat pulihnya suatu hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Perlakuan pada Warga Binaan Pemasyarakatan oleh Negara yang dalam hal ini Pemasyarakatan ialah Pembinaan. Seperti yang dijabarkan di pasal 1 Undang- undang Pemasyarakatan, Pemasyarakatan ialah aktivitas pembinaan WBP menurut sistem kelembagaan serta cara pembinaan yang jadi bagian akhir sistem pemidanaan di dalam tata peradilan Pidana. Adapun maksud dari tujuan pembinaan yang dilaksanakan didalam Lapas untuk menghindari Narapidana tersebut mengulangi perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya dan dapat menumbuhkan kembali kepercayaan yang ada di dalam dirinya hingga dapat diterima kembali oleh anggota di dalam masyarakat luas yang ada disekitarnya.

Di samping itu, pembinaan yang dilaksanakan juga ditujukan terhadap diri narapidana, adapun dari tujuannya tersebut yang diharapkan narapidana mampu dan bisa mengenali dirinya sendiri dan dapat diketahui bahwa pemasyarakatan adalah akhir sistem pemidanaan peradilan pidana. Dengan begitu pemasyarakatan yakni bagian yang tak bisa dipisahkan dari suatu rangkaian penegakkan hukum baik dari sistem kelembagaan maupun cara pemidanaannya dari petugas. Pembinaan bagi WBP adalah untuk memperlakukan orang yang berstatus sebagai Narapidana atau Anak Didik Pemasyarakatan (Andik Pas) untuk dapat di dorong dan bangkit menjadi seorang individu yang lebih baik dari sebelumnya dan mempunyai kemampuan baik segi keterampilannya.

Pembinaan sendiri terdapat dua kategori diantaranya pembinaan kepribadian dan kerohanian.pembinaan kepribadian sendiri mengarah pada pengembangan spir, mental atau intelektual, serta fisik. Disinilah pengembangan warga binaan harus terus dilatih terutama terkait kemandirian yng berfokus pada peningkatan karakter dan perilaku petugas pemasyarakatan. Dari sekian banyak lapas dimana penghuni yang ada kurang memahami mengenai agama terutama yang beragama islam. Masih banyak ditemukannya warga binaan Pemasyaraakatan yang kurang memahami ilmu agama.

Oleh karena itu tulisan ini dibuat karena orang yang dapat berinteraksi setiap hari dengan narapidana tersebut adalah petugas pemasyarakatan, maka petugas memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat narapina dalam mejalani pembinaan kerohanian narapidana. Tulisan ini akan membahas bagaimana implementasi pembinaan dalam meningkatkan spiritualitas warga binaan, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat pada implementasi pembinaan dalam meningkatkan spiritualitas Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

METODE

Dalam penelitian ini penulis memakai tata cara ilmiah untuk menggunakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif dlam bentuk kata-kata. Dalam mendapatkan informasi peneliti melakukan pegumpulan data dengan memakai tat cara observasi, wawancara serta studi kepustakaan yang berkaitan tentang pembinaan kerohanian. Bahan yang sudah terkumpul berikutnya dianalisis dengan melakukan reduksi data atau melakukan penyerderhanaan data dan juga abstraksi sehingga mendapatkan kesimpulan. Dengan mengumpulkan literatur penelitian yang dilakukan secara empiris, dapat memperluas pandangan dari kajian tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian menyangkut dalam tentang program spiritual para warga binaan. Pembinaan kerohanian sangat diperlukan untuk meneguhkan iman narapidana terutama memberikan pengertian kepada narapidana agar dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan yang salah. Dalam melaksanakan pembinaan kerohanian Lembaga pemasyarakatan memiliki program kepribadian yang salah satunya mengenai kerohanian (spiritual). Dimana dalam program kerohanian tersebut telah terjadwal disetiap harinya yang dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam dinas yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kerohanian pihak lapas telah menjalankan pelaksanaan program tersebut di Masjid yang juga sebagai pusat pendidikan Agama Islam. Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu:

1. Kementrian agama Banyuasin
2. Yayasan amal zakat (Yazri) PT Pusri
3. Yayasan Khazanah Kota Palembang
4. Pesantren An-Nur

Selain dibantu oleh Pihak Ketiga dalam melaksanakan kegiatan Pembinaan Kepribadian, Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin menepatkanPetugas yang turut akan membantu pada pelaksanaan jalannya Program Pembinaan Kepribadian. Untuk saat ini, petugas yang ditepatkan menjadi staf yang khusus dibidang Kepribadian (kerohanian) masih 1 (satu) orang petugas. Dalam pelaksanaannya tugas nya tersebut, diantaranya mengkoordinir dan memberikan pembinaan secara kerohanian kepada Warga Binaan yang berada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Disisilain juga petugas tersebut membuat program-program pembinaan yang akandiberikan kepada Warga Binaan terkait kerohanian nya nanti. Program tersebut tentu nya berguna untuk mrngingatkan dari Warga Binaan tersebut dan juga koordinasi dengan pihak ketiga dalam menentukan program yang di berikan dan disepakati dengan pihak ketiga tersebut. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan di Lapas Narkotika

Kelas IIB Banyuasin khususnya pembinaan Kepribadian berbasis Kerohanian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sholat Sunnah Dhuhah

Dalam pelaksanaan kegiatan Sholat Sunnah Dhuhah, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa , rabu, kamis dan jumat. Pelaksanaan sholat sunnah dhuhah ini dilakukan dengan cara berjamaah di masjid pada setiap pertemuannya, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan petugas dan tim pengajar yang akan melanjutkan program pembinaan. Sholat merupakan pembinaan yang penting dilakukan oleh Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin, meski tidak semua Narapidana yang beragama Islam namun sholat merupakan hal yang pertama kali di laksanakan pada program pembinaan.

2. Kajian Ilmu fiqih

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun juga kehidupan manusia dengan Tuhannya. Ilmu fiqih juga merupakan satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia dalam ilmu fiqih ini semua aspek kehidupan manusia memiliki aturan yang harus diikuti sehingga manusia memiliki arah dan tujuan serta juga pedoman sehingga mampu mengontrol diri dan mampu mengetahui yang haq dan bathil dalam berkehidupan. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 09.00-11.00 WIB, untuk pelaksanaannya sendiri dijalankan pada hari senin, dan rabu. Dimana setiap pertemuannya yang memberikan materi berbeda, hal ini di lakukan agar warga binaan tidak merasa bosan dan senantiasa mengikutipembinaan dengan sungguh-sungguh.

3. Ta'lim wa Ta'lum Kitab Hadist

Ta'lim wa Ta'lum Kitab Hadist adalah belajar dan mengajar Kitab Hadist. Maksud dan tujuannya adalah memasukan Nur Kalam-Mullah (cahaya ilmu dan pemahan ayat Al-Qur'an). Keutamaan Ta'lim wa Ta'lum:

- 1) Mendapatkn Sakinah atau ketenangan jiwa
- 2) Dicururi rahmat oleh Allah SWT
- 3) Dikelilingi para malaikat

Dalam kegiatan Ta'lim wa Ta'lum Kitab Hadist, para warga binaandimaksudkan memperoleh ketenangan jiwa pada di dalam diri mereka. Sehingga mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pada pembinaan program ini berjalan pada pukul 12.30 sampai dengan 12.45 yang dilaksanakan hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin sendiri yang dilaksanakan oleh Petugas Pembinaan yang menyampaikan materi serta juga dibantu dari Warga Binaan sendiri yang memiliki kempuan lebih dibidang ini.

4. Latihan Hadroh

Hadroh adalah salah satu kegiatan program pembinaan di lapas. Hadro merupakan seni music yang bernuansa islami dan yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan agama islam. Latihan hadroh di lapas narkotika Kelas IIB Banyuasin, Dibimbing oleh petugas lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dan warga binaan yang mempunyai ilmu pada bidang hadroh ini sendiri. Tujuan diadakan hadro di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin ini adalah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktifitas pembinaan warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta menambah keterampilan dan kegiatan warga binaan agar tidak merasa bosan dan melakukan pembinaan dengan sungguh-sungguh.

5. Kajian Islam Secara Daring

Islam sebagai sebuah agama yang mempunyai ajaran dan aturan yang sangat komprehensif, jelas mengatur segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai moralitas. Islam juga senantiasa mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai spiritual. Islam mendorong umat manusia yang beriman untuk mencapai sesuatu yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan ilmu dan amal saleh.

Maka dari itu di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin diadakan program kajian islam. Kajian islam di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dilaksanakan setiap hari Rabu. Sebelum terjadinya covid-19 sebenarnya kajian islam ini dilaksanakan secara offline atau secara langsung. Tapi walaupun begitu, tidak menghambat para warga binaan untuk mendapatkan pembinaan dari Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin serta ilmu tentang islam, maka dari itu para petugas membuat kajian islam secara online. Kajian islam secara online ini diisi oleh pihak ketigadan dibantu oleh petugas Lapas serta juga dibantu dari Warga binaan sendiri yang telah memiliki kemampuan lebih dibidang agama dari rekan-rekan lainnya. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30-15.00 WIB pada hari rabu.

6. Kajian Ilmu Tajwid

Kegiatan program ini dilaksanakan pada hari selasa yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan sholat Dzuhur yang dilakukan secara Bersama-sama oleh para Warga Binaan yang mengikuti pembinaan kerohanian dengan diberikan materi oleh Ustadz Ferry Wahyono serta petugas pembinaan yang ada. Namun pada program yang dilaksanakan ini, lebih menekankan pada warga binaan yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan baik. Disisi lain juga bahwa adanya suatu proses pengulangan baik dengan membacanya maupun dengan mengingatnya untuk melafadzkan nya kembali.

7. Kajian Tematik Al Qur'an dan pengajian Iqro'

Kajian tematik adalah sebuah sarana bagi seorang muslim dalam mencari ilmu untuk memperdalam pengetahuan akan Agama Islam. Kajian tematik ini lebih menekankan pada bahasan yang ada di dalam Al Qur'an sehingga warga binaan yang mengikuti program pembinaan lebih menguasai isi yang terkandung dalam Al Qur'an sehingga mereka mendapatkan ilmu hukum-hukum bermasyarakat yang baik saat sudah Kembali ke masyarakat umum. Pada program pembinaan ini dilakukan pada hari kamis dan pukul 09.00 – 11.00 WIB. Pada pelaksanaannya di jalankan oleh Ustadz Kahiril dan kawan-kawan serta di awasi oleh petugas Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin langsung agar dapat mengontrol jalannya pembinaan..

8. Kajian Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid adalah salah satu ilmu yang harus di pelajari, arti tauhid adalah sebagai ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah SWT. Dimana Allah SWT itu satu, dzat yang memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satu pun yang bisa menggantikannya. Dilihat dari fungsi ilmu tauhid adalah mengehendaki agar seseorang yang bertauhid tidak hanya cukup dengan menghafal rukun iman dengandalil-dalilnya. Tetapi terpenting adalah agar orang yang bertauhid itu meniru serta mencontoh yang ada di dalam rukun iman.

Apabila seorang muslim beriman kepada malaikat, maka yang dimaksud antara lain agar manusia meniru sifat-sifat yang terdapat pada malaikat seperti jujur, amannah, tidak pernah durhaka dan selalu melaksanakan apa yang di perintahkan Allah SWT. Percaya kepada malaikat juga dimaksud agar manusia merasa diperhatikan dan di awasi oleh malaikat sehingga tidak berani melanggar larangan dari ajaran Islam. Pada pembinaan ini diberikan materi oleh Ustadz Novan YAZRI, pembinaan ini dilakukan pada hari kamis pukul 13.30-15.00 WIB yang di awasi oleh petugas Lapas narkotika Kelas IIB Banyuasin.

9. Sholat Jum'at Berjamaah

Hari jumat adalah hari yang penting bagi Umat Islam, karena itu terdapat keistimewaan sendiri dari hari-hari lainnya. Terdapat amalan- amalan pada hari jumat sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Selain itu juga, terdapat Sholat wajib yang harus dilaksanakan bagi kaum laki-laki yang telah baligh. Sholat jumat merupakan salah satu sholat wajib diantara waktu sholat wajib yang lainnya. Dalam pelaksanaan tersebut, warga binaan mengikuti dengan tertib dari pergerakan mereka ke masjid sampai dengan selesainya sholat yang telah dilakukan. Setelah selesai pelaksanaan sholat jumat warga binaan langsung Kembali ke kamar masing-masing dan dilaksanakan pengecekan Kembali dari petugas jaga terkait kelengkapan isi dari warga binaan yang berada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin.

Dari program pembinaan yang telah dilaksanakan kepada warga binaan, antusias dari warga binaan pun bisa dikatakan cukup banyak walaupun sebanding dengan warga binaan yang beragama islam di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Warga binaan yang mengikuti program pembinaan berjumlah 200 an, warga binaan yang mengikuti program pembinaan ditempatkan di kamar khusus yang warga binaannya mengikuti program pembinaan kerohanian. Kamar tersebut dipisahkan dari kamar warga binaan pada umumnya, karena petugas berharap agar mereka lebih focus dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kerohanian yang ada dan lebih memudahkan petugas untuk mendata yang mengikuti program kerohanian yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin

SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dari berbagai uraian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulannya dari uraian tersebut mengenai Implementasi Pembinaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin yaitu

- a) Implementasi Pembinaan Kerohanian yang di jalankan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin dalam hal ini mengenai pembinaan kepribadian, telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak Lapas itu sendiri walaupun dengan bantuan Kerjasama pihak ketiga dari Kementrian Agama Banyuasin, Yayasan Amal Zakat (Yazri) PT Pusri, Yayasan Khazanah Kebajikan Kota Palembang, Pesantren An-Nur dari bentuk Kerjasama itu menghasilkan suatu program diantaranya Sholat Sunnah Dhuhah, Kajian Ilmufiqih, Ta'limwa Ta'lum Kitab Hadist, Kajian Tematik Al Qur'an dan pengajian Iqro', kajian ilmu tauhid, Latihan hadroh, dan sholat jumat berjamaah. Antusias dari warga binaan itu sendiri bisa dikatakan cukup banyak yang mengikuti walaupun itu belum sebanding dengan keseluruhan warga binaan yang beragama Islam. Dari jumlah tersebut, bisa dilihat dampak positif yang di dapat dari mereka sehingga kegiatan yang ada dapat terinternalisasi di dalam kehidupan mereka dimana mereka menjadi pribadi yang terhindar dari perbuatan negative dan sadar serta menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya.
- b) Pada Implementasi pembinaan kerohanian yang telah di laksanakan masih terdapat hambatan di dalam pelaksanaannya. Hambatan yang ada di dalam pelaksanaan pembinaan kerohanian yang ada diantaranya terkait dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin petugas Pembinaan masih berjumlah 1 (satu) orang di dalam melaksanakan pembinaan kerohanian tersebut. Dukungan anggaran yang belum memenuhi kegiatan pembinaan juga menjadi hambatan sendiri di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian metode yang diberikan kepada warga binaan masih di anggap monoton karena masih menggunakan metode yang lama sesuai dengan jadwal yang dibuat, kemudian hal itu membuat warga binaan merasa bosan. Kemudian dan yang terakhir yakni motivasi atau niatan dari warga binaan itu sendiri yang masih terdapat belum secara

ikhlas dan benar-benar mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian yang telah dilaksanakan. Masih terdapat niat lainnya dari warga binaan yang mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian tersebut, diantaranya hanya untuk menghilangkan rasa bosan dikamar dan juga mendapatkan kelonggaran waktu selama mengikuti kegiatan pembinaan serta pada niat yang hanya untuk menyelamatkan dirinya dari tagihan hutang piutang oleh warga binaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Hamzah Tualeka. Dkk. (2012). *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Imron. (2018). *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. Magelang: Unimma Press.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit InMedia.
- Pratama, Aditya Bagus (2015). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: AfifaMedia.
- Praswoto, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shabir, Muslich. (2015). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahidin. (2012). *Pembinaan Mental Narapidana melalui Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Akademi Ilmu Pemasarakatan.
- Ananta, Dimas Rizal. (2020). *Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Kepribadian Warga Binaan (Studi Kasus di Bala Pelayanan dan Rehabilitas Sosial PMKS Sidoarjo)*.
- Fitria, Ridhowati. (2019) *Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Way Huwi Lampung*.
- Heri Totong (2019). *Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas kelas IIB Anak Wanita Tangerang*.
- Kurniawan Ivan Gani (2019). *Pembinaan Rohani Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas IIB Bandar Lampung*.
- Nafi'ah, L.H (2019). *Pengaruh Religiusitas, Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulung Agung*. IAIN Tulung Agung Repository, 20.
- Rusydi, A. A., & Sulchan, A. (2019). *Sistem Pembinaan Narapidana Yang Religius Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang*. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Hukum (pp. 38- 51). Semarang: Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.
- Saleh, S., & Arifin, J. (2015). *Pola Pemberdayaan Narapidana*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Syafrina, Y. (2019). *Pola Pembinaan Spiritual Narapidana Pada Rutan Kelas II B Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tahrir, U. J. (2019). *Studi religiusitas, budaya Sunda, dan perilaku moral pada masyarakat Kabupaten Bandung*. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1-8.
- Zaenab Pontoh, M. F. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.